

PERANCANGAN APLIKASI SMART KAS UNISI

Dimas Aditya¹, Melly Intan², Hafsita Akmal³, Nabila Sayidani Syifa⁴, Putri Sapira⁵

¹²³⁴⁵ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri,

Email: dimaslubuk2007@gmail.com¹, mellyintan553@gmail.com², hafsitaakmal@gmail.com³,

sayidinasyifanabila@gmail.com⁴, putrisapira31072006@gmail.com⁵

ABSTRAK

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, alat pembayaran non-tunai semakin banyak digunakan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Alat pembayaran non-tunai seperti kartu debit, kartu kredit, e-wallet, dan smartcard menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi sehari-hari. Kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas Islam Indragiri (UNISI) sering melibatkan Pengelolaan dana yang bersumber dari iuran anggota, sumbangan, maupun dana kegiatan. Namun, pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual misalnya di buku tulis atau File Excel pribadi menimbulkan berbagai masalah seperti: Hilangnya bukti transaksi, data Keuangan yang tidak transparan, adanya oknum yang menyalahgunakan dana organisasi. Beberapa waktu terakhir, organisasi mahasiswa bahkan mengalami kasus penyalahgunaan dana Kegiatan karena tidak adanya sistem pencatatan yang jelas dan terbuka. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mencatat dan mengontrol seluruh arus kas organisasi secara digital, akurat, dan dapat dipantau bersama. Aplikasi smartkas UNISI hadir sebagai solusi. Untuk membantu pengurus organisasi mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan prinsip Transparansi, akuntabilitas, dan keamanan data. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur Penyimpanan saldo digital, sehingga setiap dana organisasi tersimpan secara aman di dalam Sistem dan dapat digunakan langsung melalui transaksi digital yang diawasi pengurus inti.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Uang, Elektronik, Transparansi

ABSTRACT

With the rapid development of information technology, non-cash payment instruments are increasingly used in various sectors of life, including education. Non-cash payment instruments such as debit cards, credit cards, e-wallets, and smartcards offer convenience, security, and efficiency in everyday transactions. Student organization activities at Indragiri Islamic University (UNISI) often involve managing funds sourced from membership fees, donations, and activity funds. However, financial recording that is still done manually, for example in notebooks or personal Excel files, causes various problems such as: Loss of transaction evidence, non-transparent financial data, the presence of individuals who misuse organizational funds. Recently, student organizations have even experienced cases of misuse of activity funds due to the absence of a clear and open recording system. Therefore, a system is needed that is able to record and control all organizational cash flows digitally, accurately, and can be monitored together. The UNISI smartkas application is here as a solution. To help student organization administrators manage finances with the principles of transparency, accountability, and data security. In addition, this application is also equipped with a digital balance storage feature, so that all organizational funds are stored securely in the system and can be used directly through digital transactions supervised by core administrators.

Keywords: Information Technology, Money, Electronics, Transparency.

1 PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, alat pembayaran non-tunai semakin banyak digunakan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Alat pembayaran non-tunai seperti kartu debit, kartu kredit, e-wallet, dan smartcard menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi sehari-hari (Anwar et al., 2024). Keunggulan utama dari penggunaan uang elektronik adalah pengurangan ketergantungan pada uang tunai, meminimalkan risiko kehilangan uang fisik, serta memberikan catatan transaksi yang lebih akurat (Rahayu et al., 2020). Bank Indonesia juga terus mendukung gerakan nasional menuju "Less Cash Society" (LCS) dengan memperkenalkan berbagai kebijakan yang mendorong penggunaan transaksi non-tunai, untuk mempercepat inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Marginingsih & Sari, 2019).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang uang, cara menyimpannya, Dalam era perkembangan saat ini dengan diiringi Teknologi dan Informasi yang selalu berkembang secara meningkat dan juga perkembangannya membuktikan dengan adanya Berbagai sumber data yang terpercaya, komunikasi secara digital dan Alat Pembayaran Secara Digital. Dalam perkembangannya yang menjadi kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. sistem pembayaran menjadi prioritas karena akan membuat suatu proses yang akan diproduksi serta dengan transaksi secara efisien. Adanya sistem pembayaran di negara Indonesia dengan menggunakan uang kertas rupiah, sudah ada sejak berdirinya Pemerintahan Kerajaan Nusantara, nilai mata uangnya seperti emas dan perak dan diukur dengan besaran berat dan tahun 1971, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan No. 60 Tahun 1971, yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas.

Seiring berjalannya waktu dan perubahan perkembangan sistem, peran sistem pembayaran tunai telah berubah menjadi sistem pembayaran elektronik. Pembayaran elektronik bertujuan untuk mempermudah masyarakat dahulu selalu menyimpan uang lembaran berupa cash yang sangat banyak tentu akan merepotkan dengan keamanannya yang tidak terjamin menjadi aman, oleh karena itu dengan adanya penciptaan alat bayar elektronik yang tidak membuat nilai dari mata uang akan tetapi nilai mata uang akan tersimpan secara digital melalui media Server Based atau chip based .

Kegiatan organisasi mahasiswa di Universitas Islam Indragiri (UNISI) sering melibatkan Pengelolaan dana yang bersumber dari iuran anggota, sumbangan, maupun dana kegiatan. Namun, pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual misalnya di buku tulis atau File Excel pribadi menimbulkan berbagai masalah seperti: Hilangnya bukti transaksi, data Keuangan yang tidak transparan, adanya oknum yang menyalahgunakan dana organisasi. Beberapa waktu terakhir, organisasi mahasiswa bahkan mengalami kasus penyalahgunaan dana Kegiatan karena tidak adanya sistem pencatatan yang jelas dan terbuka. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mencatat dan mengontrol seluruh arus kas organisasi secara digital, akurat, dan dapat dipantau bersama. Aplikasi smartkas UNISI hadir sebagai solusi. Untuk membantu pengurus organisasi mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan prinsip Transparansi, akuntabilitas, dan keamanan data. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur Penyimpanan saldo digital, sehingga setiap dana organisasi tersimpan secara aman di dalam Sistem dan dapat digunakan langsung melalui transaksi digital yang diawasi pengurus inti.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyebaran kuisisioner. Data dikumpulkan dengan teknik kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden menjawab pertanyaan yang diberikan di kuisisioner yang diberikan melalui google form. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan juga sumber pendukung lainnya seperti dari buku, web terpercaya dan jurnal yang relevan. Alasan kita melakukan penelitian menggunakan google form karena

penyebarannya ke responden lebih mudah. Kuisisioner yang dibuat dan disebarakan ke responden terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. Bagian pertama, bagian pertama dalam kuisisioner responden harus menjadwab pertanyaan tentang data pribadi responden yang berupa nama, rentang usia, dan data pribadi lainnya.

b. Bagian kedua, adalah indikator yang menunjukkan apakah masyarakat Indonesia saat ini lebih sering membayar dengan uang tunai atau menggunakan electronic money saat melakukan transaksi pembayaran dalam kehidupan sehari-hari.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Electronic Money

Berdasarkan Bank for International Settlements (BIS) dalam salah satu terbitannya pada bulan Oktober 1996, uang elektronik adalah sejumlah uang yang dimiliki oleh seseorang dan disimpan dalam kartu electronic money. Nilai uang yang terkandung dalam uang elektronik menurun saat konsumen melakukan transaksi pembayaran. E-money berbeda dengan bank atau kartu kredit karena uang elektronik termasuk dalam produk prabayar. Fitur produk prabayar antara lain tersedianya nilai tunai yang ada di dalam instrumen uang elektronik, atau sering disebut sebagai nilai kustodian, nilai uang yang tersedia dalam electronic money dimiliki sepenuhnya oleh pemilik kartu electronic money untuk proses transaksi, pengiriman uang atau saldo e-money. Bentuk nilai elektronik dari kartu electronic money pemegang kartu ke terminal merchant hanya dapat dilakukan secara langsung. Otentikasi karenanya hanya dapat dilakukan di merchant (point of sale), tanpa perlu transaksi dengan electronic money tidak bisa dilakukan secara online.

Uang elektronik adalah sejumlah nilai uang yang disimpan dalam suatu alat yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pihak selain penerbit uang tanpa menghubungkan rekening bank dengan transaksi tersebut dan bertindak sebagai prabayar. Teori ini menjelaskan uang elektronik sebagai nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu alat, seperti smart card, yang diwakili oleh suatu tuntutan terhadap penerbit, dan dikeluarkan dengan dana tertentu yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran kepada orang selain penerbit, uang elektronik

Menurut Bank Indonesia, uang elektronik adalah bentuk pembayaran non fisik bagi pedagang atau pedagang, bukan penerbit uang digital, yang nilai moneterinya disimpan dalam server dan chip (Bank Indonesia, 2020). Dompot elektronik adalah aplikasi atau fitur yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembayaran pengguna. E-wallet dapat diterbitkan berdasarkan nilai uang yang disetorkan oleh konsumen kepada penerbit, dan nilai uang yang disetor tidak lain adalah tabungan di bank. Selain fleksibilitas usaha, masyarakat secara tidak langsung mendukung program Bank Indonesia untuk cashless society. Dalam kebanyakan kasus, dompot elektronik digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi kecil tanpa uang fisik (uang), orang hanya perlu menghubungkan Kartu Uang elektronik ke mesin pembaca (Usman, 2017).

Menurut Peraturan BI No. 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan yang disetorkan sebelumnya oleh pemilik kepada penerbit. .
2. Nilai uang disimpan secara elektronik pada media seperti server atau chip.
3. Digunakan sebagai alat pembayaran bagi pedagang yang bukan merupakan penerbit elektronik.
4. Nilai uang elektronik yang disimpan oleh pemilik dan dikelola oleh penerbit tidak disimpan dengan cara yang ditentukan oleh undang-undang yang mengatur perbankan.

Menurut kajian Tim Prakarsa Bank Indonesia, uang elektronik dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

Berdasarkan pembawa data

1. Uang elektronik yang nilainya disimpan pada pembawa data elektronik yang dikelola oleh penerbit juga disimpan dalam bentuk elektronik. . media yang dikelola oleh penerbit. penjaga Contoh jenis uang tersebut adalah Flazz, e-money, BRIZZI dan TapCash.
2. Uang elektronik yang memiliki nilai uang elektronik hanya disimpan pada pembawa data elektronik yang dikelola oleh penerbit. Sistem penyimpanan seperti ini terjadi pada e-money berbasis server, dimana nilai uang elektronik yang tersimpan pada sumber daya elektronik yang dikelola oleh penerbit langsung berkurang dan hanya dapat dilakukan secara online. Contoh jenis uang tersebut adalah T-Cash yang dikeluarkan oleh Telkomsel, GoPay yang dikeluarkan oleh Gojek, OVO dan DOKU.

Berdasarkan Area Penggunaan dibagi menjadi 2 jenis:

a. Single Purpose

E-money, yang dapat digunakan untuk pembayaran yang terkait dengan satu jenis transaksi keuangan saja. Misalnya, ada Peta Komet (KRL) commuter line/kereta listrik di wilayah JABODETABEK.

b. Serba Guna

E-money yang dapat digunakan untuk membayar berbagai jenis transaksi keuangan. Contoh uang elektronik tersebut adalah Flazz BCA, Mandiri e-money, BRIZZI BRI dan TapCash BNI.

Standard Quick Response Code (QRIS), sistem pembayaran semua uang elektronik dengan memindai kode QR. QRIS hanya tersedia untuk merchant yang bekerja sama dengan penyedia sistem pembayaran.

Pengertian Cashless Society

Cashless society merupakan istilah yang diberikan kepada pengguna yang tidak lagi menggunakan uang berbentuk fisik atau tunai dalam transaksinya, melainkan mentransfer informasi keuangan secara digital (Katon, 2020: 1). Cashless society juga bisa diartikan dengan fakta bahwa banyak masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, kini lebih cenderung melakukan pembayaran dengan uang elektronik. Cashless society kini semakin marak terjadi di Indonesia, salah satunya dipicu oleh COVID 19 yang membuat banyak tenant menuntut pembayaran selain uang tunai. Cashless society juga semakin populer di Indonesia karena dipandang lebih praktis dan mudah.

Cashless Society adalah sekelompok orang yang tidak lagi menggunakan uang berbentuk fisik atau tunai sebagai bentuk pembayaran, namun menggunakan alat berupa kartu uang elektronik untuk transaksi pembayaran. Selain itu, tidak ada lagi uang tunai saat membayar kewajiban pembayaran kepada pihak lain. Semuanya dilakukan secara elektronik, baik melalui perbankan online, transfer kawat ATM, atau perbankan telepon/teks.

Penggunaan Electronic Money di Indonesia

Kebanyakan masyarakat Indonesia sangat kritis terhadap produk yang baru dalam bidang ekonomi digital. Dengan semakin bertumbuhnya pasar fintech di Indonesia yang semakin menunjukkan tren yang cenderung meningkat, dengan terbuktinya peningkatan baik nilai pembayaran transaksi maupun banyaknya jumlah startup. Data terbaru dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa pembayaran digital tumbuh sebesar Rp 56 triliun (2019), Rp 7 triliun (2018) dan Rp12 triliun (2017) dalam tiga tahun terakhir.

Pembayaran e-money merupakan bentuk layanan financial technology yang paling populer di Indonesia, diikuti oleh banyaknya investasi online dan layanan menggunakan basis biaya (terakhir). Pada Januari 2020, transaksi elektronik di pasar ritel Indonesia tumbuh sebesar 173% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dan Indonesia bergerak menuju lingkungan tanpa uang tunai yang didominasi oleh fintech non-perbankan. Transaksi uang elektronik mencapai Rp 15,8 triliun pada Januari tahun ini. Di Indonesia, transaksi digital terbesar berasal dari retail (28%), web traffic (27%), pemesanan makanan (20%), e-shopping (15%) dan

pembayaran tagihan (7%) Per Februari 2020, 1 platform e-wallet berlisensi telah disetujui oleh regulator pemerintah Indonesia. Pada Oktober 2019, Samsung Pay memasuki pasar Indonesia, menandai perkembangan penting bagi penyedia fintech asing. Pada 2017-2018, jumlah konsumen digital di Indonesia meningkat dari 6 juta menjadi 102 juta, hampir setengah dari total penduduk Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah konsumen digital, belanja online diperkirakan akan meningkat.

Selain dari data tersebut kita juga melakukan penelitian mengenai metode pembayaran yang saat ini mulai banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dengan responden sebanyak 50 orang berupa masyarakat dan mahasiswa Telkom University dengan rentang usia 18-40 tahun melalui kuesioner yang disebar ke responden yang berada di sekitar kita dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Kuisisioner Penggunaan Electronic Money di Indonesia

Keterangan	Jumlah	Presentase
Melakukan transaksi pembayaran dengan cash	15	30%
Melakukan transaksi pembayaran dengan Electronic Money	35	70%

Dari tabel hasil kuisisioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar masyarakat saat ini sudah beralih menggunakan electronic money dalam transaksi pembayaran. Hal ini akan memunculkan cashless society di Indonesia yang di dominasi oleh generasi muda terutama generasi Z.

Faktor Yang Mendorong Penggunaan Uang Elektronik Di Indonesia

Salah satu faktor yang menarik pengguna untuk menggunakan uang elektronik adalah banyaknya penawaran aplikasi. Dari banyaknya diskon, sampai poin yang dapat ditukarkan dengan berbagai layanan serta produk gratis. Dengan itu, dengan penggunaan e-wallet pengguna akan merasakan banyaknya benefit yang ditawarkan saat digunakan untuk berbelanja. Salah satu keuntungan e-wallet yang paling terkenal adalah ia menawarkan kemudahan dan fleksibilitas yang luar biasa.

Dengan menggunakan electronic money juga dapat dengan mudah mencari riwayat acara yang Anda cari dan menyimpannya dengan aman dalam format digital. Data event yang direkam juga lebih detail dan terorganisir agar terlihat bagus dan jelas penawaran berbeda yang ditawarkan dari layanan pembayaran yang memberikan keuntungan untuk pengguna. Promosi-promosi yang ditawarkan seperti cashback, diskon, voucher, merupakan faktor utama penarik pengguna untuk menggunakan layanan tersebut. Dari hasil survey yang dilakukan oleh JakPat pada Oktober 2018 terhadap 1.625 banyaknya responden menggunakan fitur pembayaran digital selama dilaksanakannya program promosi.

Faktor yang mempengaruhi minat menggunakan mobile banking adalah harga, insentif hedonis, kepercayaan, ekspektasi kinerja, ekspektasi investasi, sedangkan pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat menggunakan mobile banking.

a. Mencegah Peredaran Uang Palsu

Masalah yang paling mendesak di kalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah banyaknya kasus uang palsu yang beredar. Ada banyak faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah uang palsu di masyarakat. Selain cara paling umum untuk mengecek nilai uang sebenarnya, masyarakat bisa menjadikannya alternatif pembayaran menggunakan e-money. Dengan menggunakan e-money sebagai alat pembayaran non tunai, terbukti bahwa e-money lebih efektif dan efisien dalam menekan jumlah uang palsu yang beredar di masyarakat.

b. Meminimalkan Kejahatan

Banyak kasus kriminal di Indonesia melibatkan uang tunai. Salah satu penyebab mengutil dan merampok adalah kebiasaan masyarakat yang sering membawa uang tunai dan uang kertas dalam jumlah besar. Dengan cara-cara berbahaya tersebut, masyarakat Indonesia

dianjurkan untuk menggunakan uang elektronik. Dengan cara ini, risiko kejahatan moneter dapat dikurangi.

c. Menghemat waktu pembayaran pengguna

Salah satu alasan banyak orang yang memilih untuk menggunakan e-money adalah karena e-money suatu alat pembayaran yang mudah dan efisien. Dengan uang elektronik, pengguna juga dapat menghemat waktu dalam melakukan berbagai transaksi. Uang elektronik juga dapat digunakan untuk mengirimkan pembayaran secara massal ke berbagai tujuan, seperti membayar gaji karyawan. Uang elektronik juga memiliki manfaat umum di masyarakat. Uang elektronik dapat digunakan untuk membayar utilitas, membayar produk barang dan jasa dengan metoda online dan offline, serta membayar layanan telepon seluler. Hal ini berdampak besar dalam menghemat waktu transaksi pengguna.

Dalam point ini kita juga melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuisioner yang respondennya sama dengan penelitian awal yang menghasilkan data di tabel 1. Dalam kuisioner ini kita melakukan penelitian lebih lanjut kepada 30 orang yang dalam transaksi pembayarannya banyak menggunakan Electronic Money, dan diperoleh hasil:

Tabel 2. Kuisioner Alasan Menggunakan Electronuc Money

Keterangan	Jumlah	Presentase
Transaksi lebih mudah dan cepat	15	0,5
Tidak perlu repot mencari uang kembalian	5	0,1666667

Utilitas yang dirasakan oleh pengguna, kenyamanan bertransaksi, kecukupan informasi, serta tingkat keamanan dan privasi semuanya mempengaruhi penerimaan penggunaan e-money, namun kenikmatan bertransaksi sendiri masih rendah. Uang elektronik memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan uang tunai, tetapi juga memiliki kekurangan. Uang elektronik memiliki dampak ekonomi makro negatif seperti volatilitas nilai tukar dan kurangnya jaminan untuk uang riil. Ketiadaan jaminan uang riil muncul karena ada kecurigaan bahwa pada titik tertentu, jumlah uang virtual bisa melebihi jumlah uang riil. Masalah terkait penggunaan e-money juga dapat terjadi karena masalah likuiditas penerbitnya, serta konsekuensi dari kewajiban yang dikenakan oleh penerbit.

Hasil riset uang elektronik berdampak pada masyarakat termasuk munculnya gaya konsumerisme. Perkembangan teknologi, maraknya pasar dan e-commerce atau pasar online di Indonesia, masyarakat cenderung menjadi lebih konsumtif. Hal ini membuat masyarakat senang bertransaksi dengan mudah. Namun dampak lainnya adalah perilaku konsumtif, apalagi jika ada diskon, voucher atau poin yang disediakan oleh merchant atau perusahaan uang elektronik, masyarakat akan cenderung merasa menyesal apabila tidak memanfaatkan diskon atau voucher tersebut. Teknologi yang memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia dapat menyebabkan manusia berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan masyarakat karena keinginan dan kebutuhan inilah yang dapat mendorong masyarakat untuk cenderung memiliki perilaku konsumerisme jika tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan penelitian, penggunaan uang elektronik memiliki berbagai kekurangan. Adapun kelemahan utama yang terkait dengan sistem uang elektronik adalah:

a. Transaksi Digital yang Mengancam Privasi Pengguna

Pembayaran elektronik tidak bersifat pribadi seperti pembayaran tunai. Masyarakat mungkin mempercayai perusahaan yang menangani data mereka. Namun, semakin banyak informasi yang beredar secara online, semakin besar kemungkinan untuk data pengguna berakhir di pihak yang salah. Berbeda dengan uang elektronik, uang tunai memungkinkan mereka membelanjakan uang dan menerima dana secara anonim.

b. Adanya Ancaman Cyber-Hacking atau Peretasan

Dalam fenomena cashless society, data orang akan lebih cenderung terancam oleh peretas. Jika orang menjadi sasaran dan seseorang menguras akun mereka, mereka mungkin

tidak memiliki cara alternatif untuk membelanjakan uang yang berada di akun yang telah diretas tersebut.

c. Adanya Ketimpangan Ekonomi

Orang yang tidak berkecukupan dan tidak memiliki rekening bank kemungkinan akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam masyarakat cashless society dan penggunaan uang elektronik. Jika smartphone dijadikan standar untuk bertransaksi, masyarakat yang tidak mampu membeli smartphone akan tertinggal dan akan menyebabkan ketimpangan ekonomi.

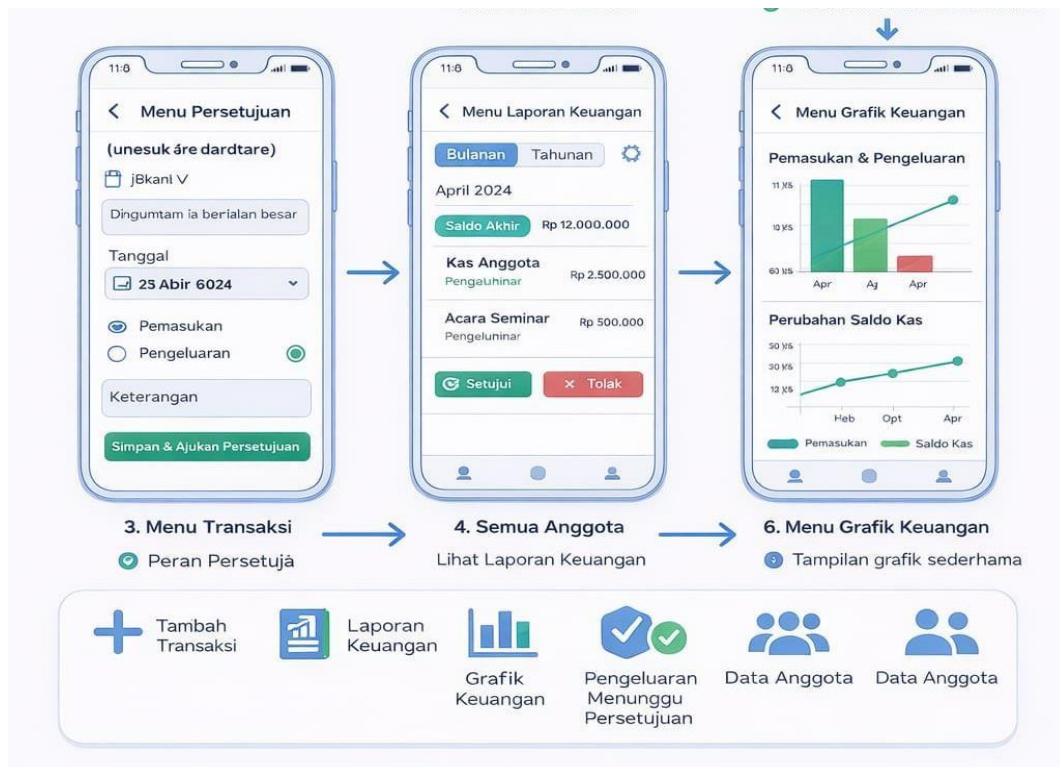
d. Suku Bunga Negatif Dapat Diteruskan Kepada Pelanggan

Berdasarkan Dana Moneter Internasional, suku bunga negatif melemahkan profitabilitas bank. Bank mungkin tergoda untuk meningkatkan biaya pelanggan untuk mengimbangi defisit. Kapanilias bank untuk membebaskan biaya ini terbatas karena nasabah dapat dengan mudah menarik uang mereka dari bank jika mereka tidak puas dengan keuntungan yang ditawarkan. Di masa mendatang, jika pelanggan tidak dapat melakukan tarik tunai dari bank, mereka dapat membayar biaya tambahan.

Aplikasi Smartkas Unisi

Smartkas Unisi ini berperan dalam keuangan organisasi agar terciptanya tranparansi dalam pencatatan serta pengeluaran uang, aplikasi ini mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan,sehingga laporan keuangan bisa otomatis langsung dicetak semua anggota organisasi dapat melihat dan memantau keuangan organisasi namun,dalam konteks pengeluaran uang,itu untuk pengeluarannya harus disetujui pengurus inti,yaitu ada ketua,wakil, sekretaris,bendahara persetujuan pengeluaran tidak diberikan kepada seseorang saja,karena menghindari adanya penyalahgunaan dana kegiatan organisasi





Manfaat aplikasi untuk beberapa pihak :

1. Pengurus Organisasi Mudah mencatat transaksi dan membuat laporan tanpa manual.
2. Anggota Organisasi Bisa memantau arus kas dan saldo organisasi secara terbuka.
3. Dosen Pembina / Fakultas Dapat mengawasi keuangan organisasi dengan data digital.
4. Kampus UNISI Mendorong budaya transparansi dan integritas dalam organisasi.

Cara Kerja Aplikasi smartkas UNISI

1. Login Multi-User Setiap pengguna memiliki akun dan peran masing-masing: Bendahara mencatat transaksi, Ketua/Wakil/Sekretaris/Bendahara memiliki hak persetujuan pengeluaran, Anggota dapat melihat Laporan kas (read-only), dan Dosen Pembina dapat mengawasi data keuangan.
2. Input Transaksi Keuangan Setiap transaksi keuangan dicatat oleh bendahara dengan detail: tanggal transaksi, jenis(pemasukan/pengeluaran), kategori, keterangan, dan nominal. Sistem otomatis menghitung saldoAkhir.
3. Sistem Persetujuan (Approval Multi-Level) Setiap pengeluaran tidak bisa langsung tercatat sebelum disetujui oleh minimal dua dari empat Pengurus intinya: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Setelah kuorum terpenuhi, transaksi disetujui dan saldo digital otomatis berkurang.
4. Penyimpanan & Keamanan Data Semua data keuangan dan saldo digital disimpan dalam database aman dengan log aktivitas, backup otomatis, dan akses terbatas berdasarkan hak pengguna.
5. Laporan & Transparansi Sistem otomatis menghasilkan laporan kas bulanan/tahunan yang bisa diekspor ke PDF atau Excel. Anggota dapat melihat saldo kas digital dan riwayat transaksi tanpa bisa mengubah data.
6. Visualisasi Arus Kas Menampilkan grafik pemasukan dan pengeluaran organisasi untuk analisis keuangan dan evaluasi kegiatan. Dampak dan Keunggulan Menghindari potensi korupsi dana organisasi. Semua transaksi bisa diawasi oleh lebih dari satu pengurus.

Laporan keuangan cepat dan profesional. Transparansi tinggi dan data aman. Dana organisasi tersimpan secara digital dan dapat dipantau real-time.

7. Menumbuhkan budaya Jujur dan akuntabel di lingkungan kampus

4 KESIMPULAN

Uang elektronik (e-money) adalah penyimpanan uang digital dari alat tukar ke perangkat komputer. Uang elektronik dapat digunakan untuk transaksi pembayaran, dengan atau tanpa rekening bank. Uang elektronik atau pembayaran e-money adalah bentuk layanan fintech paling populer di Indonesia, diikuti oleh investasi online dan layanan berbasis biaya. Transaksi uang elektronik di pasar ritel Indonesia tumbuh 173% pada Januari 2020. Uang elektronik atau uang elektronik telah memberikan banyak dampak positif bagi kenyamanan transaksi masyarakat dan perekonomian Indonesia. Kenyamanan penggunaan uang elektronik antara lain dapat mengurangi peredaran uang palsu dan menghemat waktu transaksi pengguna. Uang elektronik memang diperlukan bagi penggunaannya, namun dibalik kemudahan yang diberikannya, uang elektronik memiliki dampak negatif yaitu belanja konsumen. Smartcash UNISI kami rancang agar pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa tidak lagi bergantung pada satu orang saja. Dengan sistem persetujuan bersama pengurus inti dan penyimpanan saldo digital yang aman, kami ingin membangun budaya jujur, terbuka, dan profesional di lingkungan kampus Universitas Islam Indragiri.

REFERENSI

- 1237-Article Text-1978-1-10-20210801. (n.d.).
- Aditya Utomo, S., Utomo, D., Wirawan Yohanes, B., & Kristen Satya Wacana, U. (n.d.). *Sistem e-money berbasis Contactless Smartcard dengan Teknologi RFID*. admincm647,+10.+Lina+Marlina+(Triguna+Tasik)+533-542. (n.d.).
- Aisyah, S., Andriani, N., Rahmadyah, N., Novriansyah, D., Putri, A., & Mayori, E. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 12. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi><https://journal.amikveteran.ac.id/>
- Ariyandi Haj, A., Aditya Candra, D., Nawawi, M., Khoirun Nisa, S., & Rosyani, P. (2024). SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PEMILIHAN APLIKASI PINJAMAN ONLINE TERBAIK MENGGUNAKAN METODE SMART. *Jurnal Artificial Intelligent Dan Sistem Penunjang Keputusan*, 1(4). <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/aidanspk>
- Cahyani, O., & Abduh, M. (2025). Smartcard Dan Perannya Dalam Pemahaman Nilai Mata Uang Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 271–278. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.969>
- Chumaidi, E. (2022). MODEL PEMBIAYAAN DAN PEMBAYARAN SISTEM CASHLESS DI UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.237>
- Putri, C., Jasmine, A., Yuliana, L., Az-Zahra Amanta, N., Muftikhali, Q. E., Luthiyah, L., Rahmatika, A., Bilqiis Yosya, S., & Novyta, N. (n.d.). INOVASI CASING SMARTPHONE DENGAN TEKNOLOGI NFC. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 2025. <https://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ>
- Ridarana Sari, R., Ruscitasari, Z., Nahdlatul Ulama Yogyakarta, U., & Yogyakarta, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Cashless Transaction Behavior. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 78–87. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i1.264>
- Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Syarifah, W., Eka Fitriani, N., Rohmah, W., & Al-Amien Prenduan, U. (2024). *Wardatus Syarifah Dkk: Smart Money Kids: Pendampingan Literasi Keuangan Anak.... | 53 SMART MONEY KIDS: PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN ANAK UNTUK MEMBANGUN KARAKTER HEMAT DAN BIJAK*. 3(1). <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/abdina/index>